

November 2017

TUJUAN INVESTASI

Dana Pratama Ekuitas bertujuan memberikan hasil investasi yang maksimal dengan tingkat risiko terukur, yang dilihat dengan perhitungan peningkatan nilai modal (*capital gain*) yang konsisten dari hasil pengelolaan yang konservatif dan prudent dengan pola investasi berjangka panjang.

MENGENAI MANAJER INVESTASI

PT Pratama Capital Assets Management dikelola oleh para profesional dalam bidang manajemen investasi yang berpengalaman di pasar domestik dan internasional dan menawarkan beragam solusi investasi yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan tujuan investasi Investor.

KOMITE DAN PENGELOLA INVESTASI

Komite Investasi	Pengelola Investasi
1. Dr. Sugiharto (Ketua)	1. Dr. Iwan Margana (Ketua)
2. Mustofa	2. Yanto
3. Rudi Budiarto Surya	3. Alfa Sri Aditya
4. John Budiharsana	

INFORMASI REKSA DANA

Tanggal Penawaran	12 Februari 2004	
Total Nilai Aktiva Bersih	IDR. (Juta)	93,565.84
Nilai Aktiva Bersih per Unit	IDR. / Unit	9,889.60
Jumlah Outstanding Unit	Unit('000)	9,461.03
Alokasi	Minimum	Maximum
Efek Ekuitas	80.00%	90.00%
Efek Pasar Uang	10.00%	20.00%
Minimum Investasi	Rp	500,000
Bank Kustodian	Deutsche Bank AG	

STATISTIK REKSA DANA

Standar Deviasi Disetahunkan	10.86%
Beta	1.32

source:infovesta

RISIKO INVESTASI

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Berkurangnya Nilai Unit Penyertaan
- Risiko Likuiditas
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi

PENCAPAIAN REKSA DANA

2004	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (51.99%)
2005	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (43.02%)
2006	Peringkat 6 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (66.76%)
2009	Peringkat 3 Kinerja Reksa Dana Saham Tertinggi (137.57%)
2013	Peringkat 7 Kinerja Reksa Dana Saham Tertinggi (13.12%)
2014	Peringkat 1 Kinerja Reksa Dana Tertinggi (47.66%)
2016	Dana Pratama Ekuitas menerima penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2016 Kategori Saham Periode 5 Tahun dengan Aset Rp 25 - 250 Miliar
2017	Penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2017 dengan Kategori Reksa Dana Saham Periode 3 Tahun dengan Aset > Rp 10 Miliar - 250 Miliar

INFORMASI REKENING

A / N	Reksa Dana Dana Pratama Ekuitas
A / C	0094.532.009 - Deutsche Bank AG Jakarta
A / C	458.233.4912 - Bank BCA

KOMPOSISI PORTOFOLIO

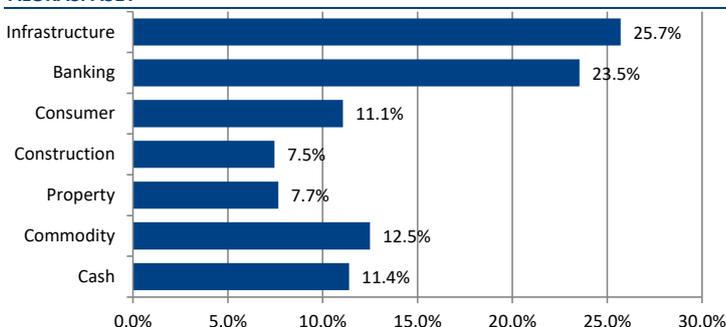
Ekuitas	Obligasi	Pasar Uang
88.61%	0.00%	11.39%

KINERJA DAN TOLOK UKUR

	Dana Pratama Ekuitas	Tolok Ukur (JCI)
1 Month	0.29%	-0.89%
3 Month	3.33%	1.50%
6 Month	2.76%	3.73%
YTD	10.90%	12.37%
1 Year	11.54%	15.60%
3 Year	9.78%	15.58%
Since Inception	888.96%	676.96%

TOP PORTFOLIO HOLDING INCLUDING

1	Bank Negara Indonesia	BBNI
2	Bank Rakyat Indonesia	BBRI
3	Bumi Serpong Damai	BSDE
4	Indofood Sukses Makmur	INDF
5	Nusantara Infrastructure	META

ALOKASI ASET

PENGHARGAAN

2016 - Investor Infovesta Awards

Penghargaan dari Investor Infovesta untuk Dana Pratama Ekuitas sebagai Reksa Dana Terbaik 2016 Kategori Saham Periode 5 Tahun dengan Aset Rp 25 - 250 Miliar.


2017 - Investor Infovesta Awards

Penghargaan dari Investor Infovesta sebagai Reksa Dana Terbaik 2017 dengan Kategori Reksa Dana Saham Periode 3 Tahun dengan Aset > Rp 10 Miliar - 250 Miliar

PT Pratama Capital Assets Management

Equity Tower Building, 12th Floor Unit A & E, SCBD Lot.9
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
 P. (62-21) 2903 5885 | F. (62-21) 2903 5865
 Customer Service (62-21) 2903 5878, 2903 5885 ext 707

November 2017

ULASAN PASAR MODAL

Pasar keuangan global melanjutkan penguatan pada bulan November 2017. Pasar saham negara maju (MSCI World Index) mengalami kenaikan 2,0%, sementara pasar saham negara berkembang (MSCI Emerging Markets Index) meningkat 0,2%. Kenaikan ini didorong oleh sentimen positif pasar AS atas optimisme pelaku pasar terkait dengan usaha Trump untuk merealisasikan kebijakan pemotongan pajak. Penurunan angka pengangguran pada bulan Oktober sebesar 4,1% dan inflasi Oktober 2,0% yang sesuai dengan ekspektasi pasar juga ikut mendorong kondisi ekonomi AS paska ancaman badai Irma. Laju pertumbuhan ini semakin memperkuat dugaan bahwa The Fed akan menaikkan suku bunga pada bulan Desember 2017. Dow Jones ditutup naik 3,8% sementara Dollar Index turun 1,6%.

Pasar komoditas melanjutkan kenaikannya. Harga minyak mentah naik signifikan, WTI Crude Oil naik 5,6% ke USD 57,4 per barel. Kenaikan ini dipengaruhi oleh keputusan OPEC dalam rapat bulan November untuk memperpanjang pemotongan produksi minyak. Emas dan timah juga ditutup naik masing-masing sebesar 0,3% dan 1,3%.

IHSG ditutup melemah sebesar 0,9% di level 5.952,14 pada bulan November. Penurunan indeks diperkirakan antara lain karena adanya perubahan komposisi (rebalancing) portfolio MSCI dilanjutkan dengan aksi net sell oleh investor asing mencapai Rp 2,23 triliun pada akhir bulan November. Dari data ekonomi, inflasi Indonesia pada bulan November turun ke level 3,3% y-y. Pertumbuhan GDP Indonesia pada kuartal 3 tercatat sebesar 5,1% dibawah konsensus (5,2%). Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan harga komoditas yang mempengaruhi kegiatan ekspor Indonesia.

Di bidang moneter, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan 7-Day Reverse Repo Rate di level 4,25%. BI mempertimbangkan sejumlah risiko, baik dari global terkait rencana pengetatan kebijakan moneter di negara ekonomi maju, maupun risiko domestik antara lain belum kuatnya peningkatan konsumsi rumah tangga dan intermediasi perbankan dalam penetapan suku bunga acuan ini. Kurs Rupiah ditutup menguat 0,3% dari bulan Oktober ke level 13.526.

IHSG melemah 0,9% selama bulan November di tengah keluarnya dana asing atau net sell sebesar IDR 18,6T. Sektor Industri Dasar mengalami penurunan terbesar diikuti dengan sektor perkebunan dan properti. Sementara itu kenaikan terjadi di sektor konsumsi dan keuangan.

Dana Pratama Ekuitas mencatatkan NAV sebesar Rp 9.889,60 atau naik sebesar 0,29% selama bulan November 2017.

PANDANGAN INVESTASI

Kami masih memandang momentum perbaikan ekonomi global akan berlanjut secara bertahap ditengah kondisi geopolitik yang memanas. Baik Eropa dan Jepang masih terus mengindikasikan untuk melakukan stimulus untuk menjaga momentum perbaikan ekonominya dan mendorong kenaikan harga pada level yang diharapkan. Dengan demikian, para pelaku pasar memprediksikan kebijakan pengetatan moneter oleh bank sentral Eropa dan Jepang baru akan terjadi secara bertahap di tahun depan.

Sementara itu perbaikan kondisi ekonomi di AS semakin menguatkan kemungkinan The Fed untuk kembali menaikkan tingkat suku bunganya. Indikasi perbaikan ekonomi di AS dapat dilihat dengan inflasi AS yang mencapai target 2%, angka pengangguran yang mencapai level terendah selama 17 tahun sebesar 4,1%, serta pertumbuhan GDP kuartal 3 yang berada di atas ekspektasi pasar. Rencana pemerintah AS untuk memberikan stimulus fiskal melalui pemotongan pajak juga dianggap akan memperpanjang momentum perbaikan ekonomi AS sehingga kami meyakini The Fed akan tetap pada rencananya untuk menaikkan suku bunga pada Desember 2017.

Kebijakan BI untuk mempertahankan suku bunga acuan sesuai dengan pandangan kami atas kebijakan moneter di Indonesia. Setelah BI memotong suku bunga 2 bulan berturut-turut pada bulan Agustus dan September, kami melihat tidak akan ada lagi pemotongan suku bunga pada tahun ini dan yield 10-year govt bond akan bertahan di sekitar level 6,5%.

Inflasi bulan November tetap terkendali sebesar 0,2% MoM atau 3,3% YoY dipicu oleh kenaikan harga pangan walaupun masih lebih rendah dari ekspektasi. Sementara itu kurs rupiah masih berada di level Rp 13.500 per USD ditengah rencana kenaikan suku bunga dan pemotongan pajak AS. Hal ini membuat BI berhati-hati dalam memberikan relaksasi kebijakan moneter dan lebih memfokuskan pada peningkatan intermediasi perbankan.

Berdasarkan pandangan tersebut, kami masih optimis akan prospek pertumbuhan market di Indonesia terutama pada sektor interest sensitive. Sektor pilihan kami masih perbankan, properti, dan infrastruktur.

PT Pratama Capital Assets Management

Equity Tower Building, 12th Floor Unit A & E, SCBD Lot.9
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
P. (62-21) 2903 5885 | F. (62-21) 2903 5865
Customer Service (62-21) 2903 5878, 2903 5885 ext 707



Disclaimer

Laporan ini dipersiapkan oleh PT Pratama Capital Assets Management hanya untuk informasi dan tidak dapat digunakan atau dijadikan dasar sebagai penawaran atau rekomendasi untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun oleh PT Pratama Capital Assets Management. PT Pratama Capital Assets Management tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang timbul baik langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Setiap keputusan investasi haruslah merupakan keputusan individu, sehingga tanggung jawabnya ada pada masing-masing individu yang membuat keputusan investasi tersebut. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi